

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP *RETURN ON*
EQUITY (ROE) BANK SYARIAH SUATU STUDI PT BANK
SYARIAH MANDIRI



Jakarta, 31 Agustus 2009

Pembimbing Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

Fajar Hertingkir, S.Sos, MM

Purnamaningsih, MSM

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Jalu Adityo
NPM : 200511042
Program/Jurusan : Sarjana/Manajemen
Judul : Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Suatu Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri.

Tanggal Ujian Komprehensif : 9 September 2009

Penguji :

Ketua : Dr. Sugianto E. Aritonang

Anggota : 1. Fajar Hertingkir, S.Sos, MM
2. Whony Rofianto, ST, Msi

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Penguji,

Ketua

(Dr. Sugianto E. Aritonang)

Anggota I

Anggota II

(Fajar Hertingkir, S.Sos, MM)

(Whony Rofianto, ST, Msi)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jalu Adityo
NPM : 200511042
Jurusan : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,
Materai Rp. 6000

(Jalu Adityo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Suatu Studi PT. Bank Syariah Mandiri” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School (STIE IBS).

Penulis menyadari bahwa pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para dosen ataupun pembacanya. Penulis mohon maaf jika terdapat hal yang kurang berkenan dalam penulisan skripsi ini, namun besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Fajar Hertingkir, S.Sos, MM dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan dan saran dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini.

2. Ibu Purnamaningsih, MSM selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas bantuanya dalam memberikan petunjuk dan saran dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini.
3. Para pendiri STIE IBS Bapak DR. Siswanto, Bapak DR. Muchlis, Bapak Nugroho Endopranoto, SE, MBA dan Bapak Drs. Noehi Nasution (Alm.).
4. Ibu DR. Siti Sundari, selaku Ketua STIE IBS dan segenap pimpinan STIE IBS yang saya hormati.
5. Bapak Donant Alananto Iskandar, SE, MBA selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE IBS.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar STIE IBS yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staf akademik, administrasi, dan kemahasiswaan STIE IBS.
8. Seluruh keluarga tercinta; Mama, Papa, Boyke, Pandji, Jaka, Tete Nila, Maya, Kemal dan seluruh keluarga besar Soemadji dan Soelaiman, terima kasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tiada habisnya.
9. Nadia Syukrina, atas segala kesabaran, dukungan dan perhatiannya selama ini.
10. Teman – teman seperjuangan skripsi, semua teman angkatan 2005 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, *Wonderboy FC*, terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama kuliah.
11. UKM Futsal, sebagai tempat untuk menghilangkan *stress* dan kejenuhan dalam mengerjakan skripsi, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.

12. Seluruh civitas akademika STIE IBS.

13. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Untuk semuanya, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala amal baik yang telah diberikan selama ini, Amin.



Jakarta, 31 Agustus 2009

Jalu Adityo

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Skripsi	i
Lembar Persetujuan Penguji Komprehensif	ii
Lembar Pernyataan Karya Sendiri	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
<i>Abstract</i>	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Masalah	7
1.6. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Pengertian Bank	9
2.1.2. Bank Konvensional	10
2.1.3. Bank Syariah	11

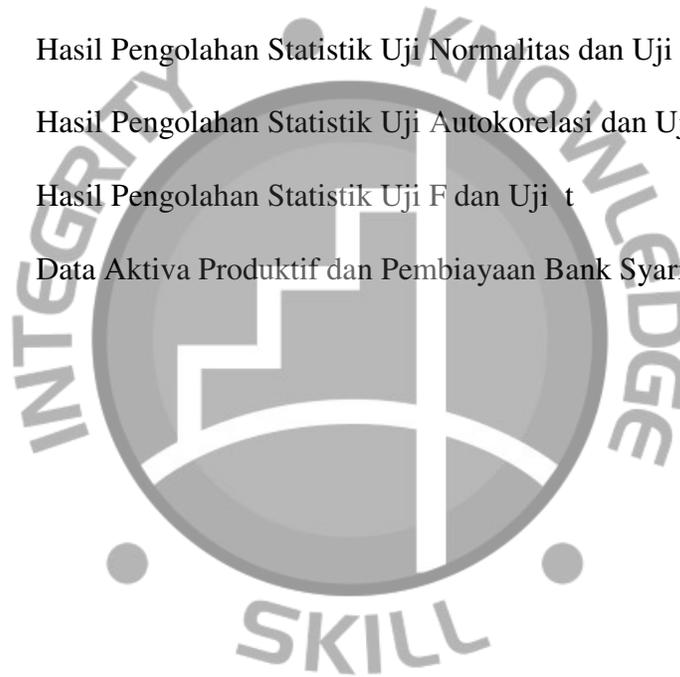
2.1.4. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah ..	11
2.1.4.1. Bank Konvensional	11
2.1.4.2. Bank Syariah	13
2.1.5. Prinsip Bank Syariah	16
2.1.6. Tujuan Bank Syariah.....	18
2.1.7. Fungsi Bank Syariah	18
2.1.8. Penyimpanan Dana pada Bank Syariah	19
2.1.9. Pembiayaan pada Bank Syariah.....	20
2.1.10. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	20
2.1.11. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
2.1.12. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	28
2.4. Hipotesis Penelitian	29
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Objek Penelitian	31
3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	32
3.2.1 Variabel Independen	32
3.2.2 Variabel Dependen.....	34
3.3. Jenis Data	34
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.6. Teknik Pengolahan Data	35
3.7. Teknik Pengujian Hipotesis	37
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	37
3.7.1.1. Uji Normalitas	37
3.7.1.2. Uji Multikolinearitas	38
3.7.1.3. Uji Autokorelasi	39
3.7.1.4. Uji Heteroskedastisitas	39
3.7.2. Uji <i>Goodness of Fit test</i>	40
3.7.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) ..	40
3.7.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	41
3.7.2.3 Koefisien Determinansi (R^2) dan <i>Adjusted R - Square</i>	42
BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.1.1 Bank Syariah Mandiri.....	43
4.1.1.1 Sejarah Berdiri	43
4.1.1.2 Visi dan Misi.....	45
4.1.1.3 Produk – Produk Bank Syariah Mandiri	46
4.1.1.3.1 Produk Tabungan	46
4.1.1.3.2 Produk Deposito.....	48
4.1.1.3.3 Produk Giro.....	49
4.1.1.3.4 Produk Pembiayaan.....	50

4.1.1.3.5 Produk Jasa Lainnya	54
4.2. Analisis Hasil Penelitian	54
4.2.1 Deskripsi Data	54
4.2.1.1 Perkembangan NPL, CAR, dan ROE Bank Syariah Mandiri Periode 2004 - 2006	58
4.2.2 Analisis Deskriptif Statistik	60
4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.2.1.1 Normalitas	60
4.2.2.1.2 Multikolinearitas	61
4.2.2.1.3 Autokorelasi	63
4.2.2.1.4 Heterokedastisitas	65
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis.....	66
4.2.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama	66
4.2.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua	68
4.2.2.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	70
4.2.2.3 Pembahasan Model Regresi	72
4.2.2.4 Koefisien Determinansi (R^2) dan <i>Adjusted R – Square</i>	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
Daftar Pustaka	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data NPL, CAR dan ROE Bank Syariah Mandiri Periode 2004 - 2006
- Lampiran 2 Ikhtisar Keuangan bulan Februari 2004 dan Maret 2004
- Lampiran 3 Ikhtisar Keuangan bulan Desember 2005 dan Januari 2006
- Lampiran 4 Ikhtisar Keuangan bulan Februari 2005 dan Maret 2005
- Lampiran 5 Hasil Pengolahan Statistik Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6 Hasil Pengolahan Statistik Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Pengolahan Statistik Uji F dan Uji t
- Lampiran 8 Data Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	15
Tabel 4.1	Data ROE Bak Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006	55
Tabel 4.2	Data NPL Bak Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006.....	56
Tabel 4.3	Data CAR Bak Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006	57
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas (Nilai Koefisien Korelasi)	62
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi (Lag_ROE)	64
Tabel 4.9	Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.10	Uji t Variabel NPL	67
Tabel 4.11	Uji t Variabel CAR.....	69
Tabel 4.12	Uji F	71
Tabel 4.13	Uji Koefisien Determinansi (R^2) dan <i>Adjusted R – Square</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Fungsi Bank Syariah	19
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan NPL, CAR dan ROE Bank Syariah Periode 2004 - 2006	58
Gambar 4.2	Statistik <i>Durbin Watson</i>	65



ABSTRACT

These research goals are to know the influence of Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to Sharia Bank's Return On Equity (ROE). NPL including assets improvement ratio for banking industry, because NPL reflects the quality of the Syariah Bank's lending and CAR is the ratio of liabilities requirement to fulfill the minimum Capital required by Bank of Indonesia to measure the adequacy capital to absorb lost, so that both have the relationship towards Syaria Bank's ROE.

The sample of this research is Bank Syariah Mandiri, where in 2005 and 2009 recorded as the bank that has the largest assets in Syaria Banking Industry. Observation Period 2004-2006 is using 36 data.

Multiple regression technique was used as the analysis tool along with t-hypothesis and F-test in 5 % of significance level ($\alpha=0,05$). The hypothesis results indicate that both in simultaneous or partial, that NPL and CAR has significance influence to ROE.

Keywords: *NPL, CAR, ROE, and Syaria Bank*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia terbukti sangat pesat dan terus menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari perkiraan. Data Bank Indonesia (BI) dalam laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jaringan kantor bank syariah yaitu sebesar 37,68%. Peningkatan jaringan kantor bank syariah ini termasuk di dalamnya penambahan dua Bank Umum Syariah baru, BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin, dan beberapa penambahan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), jumlah kantor, dan jumlah Layanan Syariah (*Office Channeling*). Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam, membuat pangsa pasar syariah menjadi lebih besar. Pangsa pasar syariah yang besar menjadi dasar para pelaku perbankan untuk memulai memasuki industri perbankan syariah. Data BI dalam laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2008 juga menunjukkan bahwa industri perbankan syariah mengalami peningkatan volume usaha sehingga pada akhir 2008 mencapai Rp49,55 triliun, dengan pangsa terhadap total aset perbankan nasional sebesar 2,14%. Fatwa MUI pada akhir tahun 2003, yang tertuang pada surat keputusan fatwa majelis ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga (*intersal/fa'idah*), yang menyatakan bahwa bunga bank termasuk kategori riba. Menurut Malia Rochma (2003) fatwa MUI

tahun 2003 tersebut menjadi stimulus bagi perkembangan perbankan syariah. Dengan adanya fatwa MUI mengenai ketermasukannya bunga bank ke dalam kategori riba, semakin memperkuat posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dihadapan masyarakat Indonesia.

Edi Wibowo dan Untung (2005) mengatakan bahwa pendirian bank syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, dan sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa – jasa perbankan yang berlandaskan hukum - hukum islam. Diperkenalkannya Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat BSM menjadi salah – satu bank syariah yang mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dari tahun ke tahun. Selama tujuh tahun ini BSM telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, bahkan rata-rata per tahun selalu berada di atas 50%. Dalam Laporan Tahunan BSM tahun 2008 tercatat aset yang semula hanya Rp 448 miliar, kini telah berkembang menjadi Rp 17,07 triliun. Demikian pula dengan jumlah kantor yang dimiliki oleh BSM, kini sudah berjumlah 313 kantor yang tersebar di 24 propinsi (www.syariahmandiri.co.id).

Dengan semakin banyak bank yang terjun dalam industri perbankan syariah, dapat memicu persaingan yang ketat dalam memperoleh nasabah. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat karena bagi bank, dana masyarakat merupakan persoalan yang paling utama tanpa adanya dana bank tidak akan berfungsi

sebagaimana layaknya. Penghimpunan dana bank dari masyarakat selanjutnya akan digunakan untuk penyaluran dana kembali kepada masyarakat. Dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat dapat memiliki tujuan untuk produktif maupun konsumtif. Prioritas penggunaan dana bank menurut Dahlan Siamat (2004) dapat diklasifikasikan menjadi empat prioritas, yaitu cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Dahlan Siamat (2004) juga menambahkan secara umum penggunaan dana untuk penyaluran kredit berkisar 70% dari total volume usaha bank. Hal ini membuktikan bahwa penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit bagi bank konvensional memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijaksanaan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi. Dalam menjalankan kegiatannya sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki risiko yang melekat (*inherent*) dalam sistem perbankan. Bank memiliki risiko sistemik yaitu kegagalan suatu bank, dapat menimbulkan dampak yang menghancurkan perekonomian secara menyeluruh. Keempat, sumber utama dana bank berasal dari

dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pembiayaan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa tersalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Penyaluran kredit kepada masyarakat kerap kali mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan hampir semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit macet (bermasalah). Menurut surat edaran BI tahun 2007 No 9/24/DPBS, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit biasanya adalah rasio perbaikan aset yakni *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dalam surat edaran BI tahun 2007 No 9/24/DPBS, dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank dan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyerap kerugian biasanya digunakan rasio kecukupan modal yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Di lain pihak, bank tentunya menginginkan tingkat profitabilitas (keuntungan) yang maksimal dari hasil operasinya dalam setiap satu periode akuntansi, yang dalam hal ini bank biasanya menggunakan rasio

pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui perkembangan tingkat persentase profitabilitas yang dapat dihasilkan (Surat Edaran BI Tahun 2007 No 9/24/DPBS).

Dalam uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE pada bank syariah yang dituangkan dalam judul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah, Suatu Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ada beberapa perumusan masalah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama – sama terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, ingin mengkaji beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di dunia perbankan dan keuangan Indonesia. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi Praktisi

Untuk memberikan informasi tentang pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* Bank Syariah Mandiri untuk menjamin pemasukan uang dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan guna mempertahankan kelangsungan usaha bank.

- Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah perbankan.

- Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* Bank Syariah Mandiri.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan tiga jenis variabel perhitungan. Variabel pertama adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) dimana rasio ini digunakan untuk melihat tingkat kredit macet yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Variabel kedua adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana rasio ini digunakan untuk menilai modal minimum yang harus dimiliki oleh BSM. CAR merupakan rasio utama yang digunakan dalam menghitung tingkat kesehatan bank dari sisi permodalan. Variabel ketiga adalah rasio *Return On Equity* (ROE) dimana dalam rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh BSM dari setiap modal yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pada satu bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan publikasi bulanan dari tahun 2004 – 2006.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini meliputi 5 bab yang disusun sistematika sebagai berikut :

Bab 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendasari penulisan ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Bab 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan kerangka pemikiran, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data yang telah dilakukan disertai dengan saran-saran yang diajukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, pengertian bank sebagai berikut :

- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
- Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Selain pengertian di atas, terdapat pengertian yang lebih teknis pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31, yaitu :

“Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.”

Berdasarkan definisi – definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Edi Wibowo dan Untung (2005) jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu :

1. Bank Konvensional
2. Bank Syariah

2.1.2 Bank Konvensional

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Edi Wibowo dan Untung (2005) menambahkan bahwa bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan metode bunga. Selanjutnya Mulya Siregar (2004) mengatakan bahwa sistem perbankan konvensional merupakan sistem yang antagonistik karena di satu sisi nasabah penabung menginginkan penerimaan yang tinggi, sedangkan nasabah pemakai dana menginginkan pembayaran bunga yang rendah. Pada sistem perbankan konvensional bank telah menetapkan persentase keuntungan tertentu dari dana yang ditempatkan penabung pada bank untuk mengembalikan tabungan/deposito *plus* bunga. Di sisi lain apabila pemakai dana gagal dalam memanfaatkan dananya sehingga pengembalian pinjaman kepada bank menjadi lebih kecil, maka kekurangannya tersebut menjadi beban yang harus ditanggung oleh pihak bank terhadap penabung yang menempatkan dananya pada bank.

2.1.3 Bank Syariah

Menurut UU Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian bank syariah sebagai berikut :

- Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian lain Bank Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah (www.ifibank.com). Pengertian lain mengenai bank syariah menurut Veithzal Rivai, Adrian P. Veithzal, dan Ferry Idroes (2007) adalah:

“Bank syariah adalah bank Islam, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam”.

Berdasarkan definisi – definisi diatas mengenai pengertian bank syariah dapat disimpulkan bahwa pengertian bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan jasa – jasa lainnya, berdasarkan prinsip syariah/Islam yaitu adanya aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam.

2.1.4 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

2.1.4.1 Bank Konvensional

1. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa menurut Mulya Siregar (2004) perbankan konvensional merupakan sistem yang antagonistik karena di

satu sisi nasabah penabung menginginkan penerimaan yang tinggi, sedangkan nasabah pemakai dana menginginkan pembayaran bunga yang rendah. Disamping itu adanya kepentingan pemegang saham yang menginginkan keuntungan yang maksimal. Kepentingan nasabah penabung (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Di lain pihak kepentingan nasabah pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan.

2. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.
3. Sistem bunga:
 - a. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank.
 - b. Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
 - c. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.

- d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam.
- e. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

2.1.4.2 Bank Syariah

1. Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan/amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai ajaran Islam.
2. Bank syariah mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta nasabah (simpanan) sesuai ajaran Islam.
3. Bank syariah menempatkan karakter/sikap baik nasabah maupun pengelola bank pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap *akhlakul karimah* sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank.
4. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah atas jalannya usaha bank syariah.
5. Prinsip bagi hasil:
 - a. Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
 - b. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.

- c. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- d. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil.
- e. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan.
- f. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.



Tabel 2.1

Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Parameter	Bank Konvensional	Bank Syariah
Landasan Hukum	UU Perbankan	UU Perbankan dan Landasan Syariah
Return	Bunga, Komisi/fee	Bagi hasil, margin pendapatan sewa, komisi/fee
Prinsip Dasar Operasi	Tidak anti riba dan anti masyir	Anti riba dan anti masyir
Prioritas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas nilai (prinsip materialis) - Uang sebagai komoditi - Bunga 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bebas nilai (prinsip syariah islam) - Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - Bagi hasil, jual beli, sewa
Bentuk Usaha	Keuntungan	Tujuan sosial ekonomi Islam, keuntungan
Risiko Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank - Kemungkinan terjadinya negatif <i>spread</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran - Tidak mungkin terjadi negatif <i>spread</i>
Monitoring Pembiayaan	Terbatas pada administrasi	Memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah
Struktur Organisasi	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
Kriteria pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Bankable</i> - Halal atau haram 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Bankable</i> - Halal
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik

Sumber : Rivai, Veithzal, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (hal766)

2.1.5 Prinsip Bank Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Veithzal Rivai *et al* (2007) dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah menganut prinsip – prinsip :

1. Prinsip Keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
2. Prinsip Kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank yang kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.
3. Prinsip Ketentraman, produk – produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaedah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

4. Prinsip Transparansi/Keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
5. Prinsip Universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan – bedakan suku, ras, agama, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai '*rakhmatan lil 'alamin*'.
6. Tidak ada riba (*non – usurious*).
7. Laba yang wajar (*legitimate profit*).

Dalam kegiatan operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, yaitu :

- a) bebas dari bunga (*riba*);
- b) bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*masyir*);
- c) bebas dari hal – hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);
- d) bebas dari hal – hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
- e) hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Menurut Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menambahkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan operasinya berdasarkan prinsip syariah/hukum islam yang di dalamnya termasuk kepatuhan terhadap fatwa yang

ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan terhadap penetapan fatwa tersebut.

2.1.6 Tujuan Bank Syariah

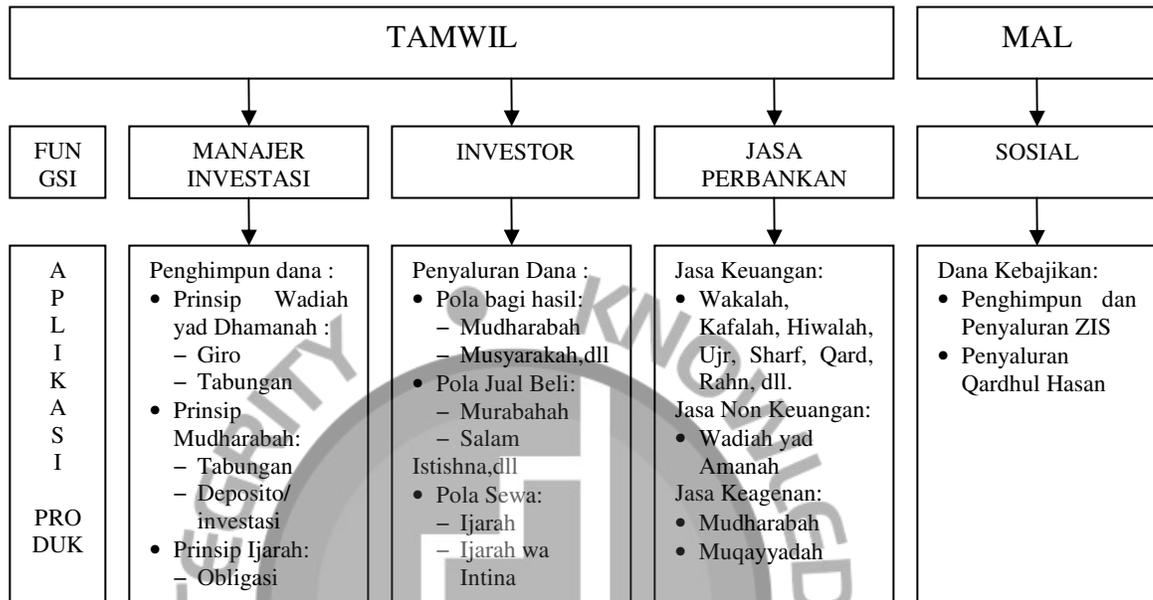
Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu tujuan dari bank syariah adalah untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang menghendaki jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Edi Wibowo dan Untung (2005) mengatakan bahwa pendirian bank syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, dan sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa – jasa perbankan yang berlandaskan hukum - hukum islam.

2.1.7 Fungsi Bank Syariah

Menurut Veithzal Rivai *et al* (2007) bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*mal*). Sebagai badan usaha bank syariah mempunyai fungsi layaknya bank umum yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan memberikan jasa perbankan. Sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial.

Gambar 2.1

Fungsi Bank Syariah



Sumber : Rivai, Veithzal, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, (hal767)

2.1.8 Penyimpanan Dana pada Bank Syariah

Menurut Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah,

yang termasuk ke dalam penyimpanan dana pada bank syariah antara lain :

- Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Tabungan adalah Simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang

penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

- Giro adalah Simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.
- Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.1.9 Pembiayaan pada Bank Syariah

Menurut Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
- Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

2.1.10 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL atau kredit bermasalah atau sering juga disebut pinjaman macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. NPL termasuk rasio perbaikan aset bagi perbankan karena NPL merupakan cerminan dari kualitas kredit yang diberikan oleh bank. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL

maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet meningkat. Pembiayaan non lancar dapat diukur dari kolektibilitasnya. Bagi bank konvensional, kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman dari kredit yang diberikan. Bagi bank syariah, kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan. Menurut Dahlan Siamat (2004) penilaian kolektibilitas kredit/pembiayaan digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Dalam surat edaran BI tahun 2006 No 8/22/DPbS, kriteria pembiayaan dapat digolongkan seperti berikut :

1. *Mudharabah dan Musyarakah* :

- Pembiayaan dikategorikan lancar (L) apabila pembayaran angsuran pokok pembiayaan tepat waktu dan atau Realisasi Pendapatan (RP) sama atau lebih dari 80% Proyeksi Pendapatan (PP).
- Pembiayaan dikategorikan dalam perhatian khusus (DPK) apabila terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan sampai dengan 90 hari, dan atau RP sama atau lebih dari 80% PP.
- Pembiayaan dikategorikan kurang lancar (KL) apabila terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari, dan atau RP di atas 30% PP sampai dengan 80% PP ($30\% PP < RP \leq 80\% PP$).

- Pembiayaan dikategorikan diragukan (D) apabila terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari, dan atau $RP \leq 30\%$ PP sampai dengan 3 periode pembayaran.
- Pembiayaan dikategorikan macet (M) apabila terdapat tunggakan angsuran pokok pembiayaan yang telah melampaui 180 hari, dan atau $RP \leq 30\%$ PP lebih dari 3 periode pembayaran.

2. *Murabahah, Istishna, Qardh*, dan Transaksi Multijasa :

- Kategori L apabila pembayaran angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan akad.
- Kategori DPK apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.
- Kategori KL apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Kategori D apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yg telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.
- Kategori M apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.

3. *Ijarah* atau *Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik* :

- Kategori L apabila pembayaran sewa tepat waktu.
- Kategori DPK apabila terdapat tunggakan sewa sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari.
- Kategori KL apabila terdapat tunggakan sewa yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Kategori D terdapat tunggakan sewa yg telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.
- Kategori M apabila terdapat tunggakan sewa yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari.

4. *Salam*

- Kategori L apabila piutang Salam belum jatuh tempo.
- Kategori DPK apabila piutang Salam telah jatuh tempo sampai dengan 30 hari.
- Kategori KL apabila piutang Salam telah jatuh tempo sampai dengan 60 hari.
- Kategori D apabila piutang Salam telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari.
- Kategori M apabila piutang Salam telah jatuh tempo melebihi 90 hari.

Apabila kredit/pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan non lancar adalah pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Persyaratan yang ketat dalam kebijakan kredit akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, namun tidak akan

menghilangkan timbulnya masalah seperti penunggakan pembayaran. NPL dapat dihitung menggunakan persamaan (1).

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar (Pembiayaan Kategori KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots (1)$$

2.1.11 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko, termasuk dalam risiko kredit. CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menutupi eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko masa depan.

Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari ATMR (PBI No 10/15/2008), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, yang tergantung dari kondisi bank yang bersangkutan. CAR dapat dihitung menggunakan Persamaan (2).

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1) + Modal Pelengkap (Tier 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah faktor pembagi (denominator) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (numerator) untuk mengukur kemampuan modal menanggung resiko atas aktiva tersebut.

2.1.12 *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan Surat edaran BI tahun 2004 No 6/23/DPNP, ROE merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat rentabilitas bank. ROE juga dapat digunakan sebagai alat atau rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang dalam hal ini bank syariah. Menurut Veithzal *et al* (2007), ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE digunakan untuk mengetahui perkembangan tingkat persentase profitabilitas yang dapat dihasilkan. Indikator/rasio ROE dapat digunakan sebagai acuan penilaian karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan *stockholder wealth* sehingga rasio ROE merupakan indikator penting yang dapat digunakan oleh pemegang saham dan investor untuk menilai tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh bank. Selain itu ROE juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif atau mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal (pemegang saham). ROE juga merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan (*return*) yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal

sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE dapat dihitung menggunakan persamaan (3).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

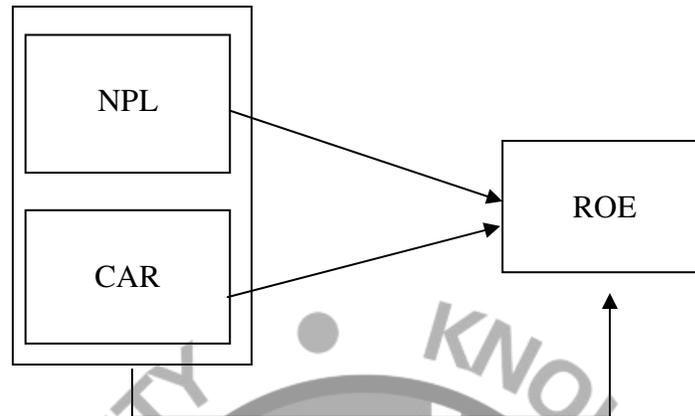
Penelitian lain yang menggunakan metode regresi untuk menganalisis pengaruh rasio NPL dan CAR terhadap ROE bank syariah dilakukan oleh Sharil dan Trini Saptarini (2006) untuk melihat pengaruh rasio NPL dan CAR terhadap ROE PT Bank Muamalat Indonesia. Tujuan penelitian Sharil dan Trini Saptarini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio NPL dan CAR terhadap ROE bank syariah dalam kasus tersebut adalah PT Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Muamalat selama lima tahun yaitu tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005. Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio NPL dan CAR secara bersama – sama terhadap ROE bank syariah digunakan metode regresi. Uji statistik menunjukkan berdasarkan hasil analisis korelasi, secara parsial menunjukkan bahwa NPL dan CAR masing - masing mempunyai pengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap ROE bank syariah. NPL memiliki hubungan yang positif terhadap ROE sedangkan CAR memiliki hubungan yang negatif terhadap ROE. Hasil analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa secara bersama - sama NPL dan CAR mampu mempengaruhi ROE bank syariah yang dapat dilihat dari nilai R² sebesar 72,40%, sedangkan sisanya

sebesar 27,60% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

Imam Gozali (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Januari: 2004 – Oktober: 2006)” menyimpulkan bahwa CAR, FDR, BOPO, dan NPL secara bersama – sama dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah yang dalam penelitian ini ROE diprosikan sebagai tingkat profitabilitas. Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 76,5% merupakan pengaruh keempat variabel berturut – turut CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap ROE dan 23,5% disebabkan pengaruh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Secara parsial CAR dan NPL masing – masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE bank syariah. CAR memiliki hubungan negatif terhadap ROE sedangkan NPL memiliki hubungan negatif.

Umi Choirun Nisa (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Macet (NPL) dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Pengembalian Ekuitas (ROE) Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia” menyimpulkan bahwa NPL dan CAR baik secara bersama – sama maupun secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Penelitian ini menggunakan tehnik regresi berganda dimana digunakan untuk menguji hipotesis alternatif.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

NPL : *Non Performing Loan*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ROE : *Return On Equity*

Tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri berhubungan dengan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri yang dalam hal ini tingkat profitabilitas diproksikan dengan ROE sedangkan tingkat kesehatan diproksikan oleh NPL dan CAR. Seperti yang kita ketahui, NPL adalah rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah pada suatu bank. Penyaluran kredit merupakan salah – satu sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah sehingga peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan tingkat ROE Bank Syariah Mandiri begitupun sebaliknya penurunan NPL akan menyebabkan peningkatan pada ROE Bank Syariah Mandiri. CAR merupakan

ketentuan modal minimum bank yang disyaratkan. CAR juga sebagai indikator kesehatan suatu bank. Peningkatan modal minimum akan menyebabkan dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit akan menurun sehingga akan mempengaruhi tingkat ROE Bank Syariah Mandiri.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2003) definisi hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan berdasarkan kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat menjadi acuan peneliti adalah sebagai berikut :

H_{01} = NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_{a1} = NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_{02} = CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_{a2} = CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H₀₃ = NPL dan CAR secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_{a3} = NPL dan CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Cooper (2006) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berhubungan dengan pertanyaan hipotesis dan menemukan hubungan antara variabel yang berbeda dengan mempertanyakan bentuk, distribusi dan eksistensi suatu variabel. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara dua variabel independen yaitu : NPL dan CAR, terhadap variabel dependen ROE.

Adapun objek dari penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri. Alasan dipilihnya Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian karena Bank Syariah Mandiri tercatat memiliki total aset sebesar Rp 8,33 triliun pada tahun 2005 atau mencapai 46,21% dari total keseluruhan aset perbankan syariah (www.syariahmandiri.co.id) sehingga pada tahun 2005 Bank Syariah Mandiri merupakan bank dengan aset terbesar dalam perbankan syariah. Lembaga Survei *Mars Research Specialist* mencatat Bank Syariah Mandiri merupakan *Top of Mind* konsumen pada tahun 2007. Bank Syariah Mandiri tercatat memiliki aset yang semula hanya Rp 448 miliar, kini telah berkembang menjadi Rp 17,07 triliun (Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008). Demikian pula dengan jumlah kantor Bank Syariah Mandiri yang kini sudah berjumlah 313 kantor yang

tersebar di 24 propinsi (www.syariahamandiri.co.id). Kantor tersebut terdiri dari kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, unit pelayanan syariah, dan kantor kas. Berdasarkan hal – hal tersebut, menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan salah – satu bank syariah terbesar di Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.2.1 Variabel Independen :

- NPL : Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat kredit bermasalah atau pinjaman yang mengalami macet pada suatu bank (Surat edaran BI Tahun 2007 No 9/24/DPBS). Rumus NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar (Pembiayaan Kategori KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan Non Lancar diperoleh dari total pembiayaan yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dilihat dari kolektabilitasnya. Tingkat kolektabilitas dapat dilihat dari laporan kualitas aktiva produktif bulanan yang secara berkala harus dilaporkan ke Bank Indonesia. Total pembiayaan dapat diperoleh dari laporan neraca bulanan. Sebagai contoh laporan kualitas aktiva produktif dan neraca bulan januari 2004. NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL bulanan selama periode Januari 2004 – Desember 2006.

- CAR : Rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Surat edaran BI Tahun 2004 No 6/23/DPNP). Rumus CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)} + \text{Modal Pelengkap (Tier 2)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Unsur – unsur yang termasuk dalam modal inti adalah modal disetor, cadangan umum, laba tahun lalu, dan laba/rugi tahun berjalan (50%). Modal pelengkap adalah cadangan umum PPAP (1.25% dari ATMR), pinjaman subordinasi (max 50% dari modal inti), cadangan revaluasi aktiva tetap dan modal pinjaman. ATMR diperoleh dari perkalian bobot risiko dengan aktiva yang dimiliki oleh bank. Bobot risiko ditentukan oleh Bank Indonesia yang tercatat pada PBI No 7/13/2005 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah. Data mengenai modal inti dan pelengkap serta ATMR dapat dilihat dari laporan neraca dan laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum yang dipublikasikan setiap bulan. CAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR bulanan selama periode Januari 2004 – Desember 2006.

3.2.2 Variabel Dependen :

- ROE : Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) dilihat dari besar modal yang digunakan (Dahlan Siamat,2004). Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Karena data yang digunakan merupakan data bulanan bank, maka berdasarkan Surat edaran BI Tahun 2007 No 9/24/DPBS rumus ROE yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

ROE yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio bulanan selama periode Januari 2004 – Desember 2006.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan bulanan dari Bank Syariah Mandiri mulai dari periode tahun 2004 – 2006. Laporan keuangan bulanan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan dan laporan kualitas aktiva produktif. Laporan

neraca digunakan untuk melihat posisi total pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Laporan laba rugi digunakan untuk melihat posisi laba yang dihasilkan. Data yang diambil merupakan data *time series* karena data dikumpulkan berdasarkan beberapa jenjang waktu dan hanya pada satu objek penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun pemilihan sampel penelitian menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Uma Sekaran (2003) tehnik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah satu bank yaitu Bank Syariah Mandiri. Pengambilan sampel ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE dari Bank Syariah Mandiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah dari laporan keuangan yang telah di publikasikan pada *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id), *website* Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id), dan tinjauan langsung ke objek penelitian (Bank Syariah Mandiri). Jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 36 data yang masing – masing terdiri dari data rasio – rasio keungan seperti NPL, CAR dan ROE. Data – data ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan dari Januari 2004 – Desember 2006.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program komputer pengolahan data statistik. Dalam penelitian

ini, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*), dimana analisis ini menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Asumsi dasar yang digunakan dalam analisis ini adalah hubungan antara variabel terikat dan variabel – variabel tidak terikat dari Bank Syariah Mandiri dalam model. Persamaan dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y adalah variabel dependen, ROE.
- X adalah variabel independen; $X_1 = \text{NPL}$; $X_2 = \text{CAR}$
- β_0 adalah nilai untuk fungsi linier apabila memotong sumbu Y dimana merupakan estimasi Y jika $X = 0$.
- β_1 merupakan perubahan Y untuk 1 unit perubahan dalam X.
- ε adalah eror.

Sehingga persamaan penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \beta_0 + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{CAR} + \varepsilon$$

Persamaan regresi ini digunakan untuk mengukur pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri.

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi Klasik (Imam Ghozali,2001)

Menurut Winarno (1997) model persamaan regresi yang baik harus dapat menunjukkan persamaan regresi yang valid atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dimana persamaan regresi yang dihasilkan dapat dijadikan alat penaksir yang tidak bias. Gujarati (1995) mengatakan persamaan regresi yang diajukan harus terbebas dari gejala penyimpangan – penyimpangan asumsi klasik yang mendasari model regresi ini, antara lain :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam pengujian terdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2001), model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas antara lain dengan melakukan analisis grafik histogram dan uji *Kolmogorov – Smirnov*.

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov* dengan formula hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Data variabel terdistribusi normal
- H_a : Data variabel tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujian yang diajukan adalah :

- H_0 tidak dapat ditolak diterima bila signifikansi statistik $Asymp.Sig.(2-tailed) \geq 0,05$.
- H_0 ditolak bila signifikansi statistik $Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05$.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang dioperasikan mempunyai lebih dari satu hubungan linear (pengaruh) atau diantara variabel independen tidak boleh saling berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari menganalisa matrik korelasi variabel – variabel independen. Menurut David R. Anderson, Sweeney, dan Williams (2002) variabel independen dikatakan memiliki multikolinearitas dengan variabel independen lainnya jika memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,7 dan dibawah -0,7. Selain itu dapat juga dilakukan uji *variance inflation factor* (VIF). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau tingkat kolinearitas yang dapat ditoleransi, dimana :

$$VIF = 1/Tolerance$$

Cutoff nilai *tolerance* yang umum digunakan adalah 0,10. Dengan demikian apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka antar variabel bebas terjadi multikolinieritas. Apabila VIF dibawah 10 maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin – Watson*. Menurut Gujarati (1995) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl).
- Bila nilai DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghazali (2001) salah

satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Gujarati (1995) menambahkan Uji *Glejser* dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel bebas. Imam Ghazali (2001) mengatakan dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi diatas 0,05, maka persamaan regresi bebas dari gejala heterokedastisitas dan sebaliknya apabila signifikansi dibawah 0,05, maka persamaan regresi terdapat gejala heterokedastisitas.

3.7.2 Uji *Goodness of Fit test*

3.7.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat. Langkah – langkah yang dapat dilakukan yaitu :

- Menghitung nilai probabilitas t-hitung kemudian membandingkan dengan $\alpha = 5\%$.
- Pengambilan keputusan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

Penafsiran pengujian hipotesis dengan menggunakan program komputer pengolahan data statistik dapat dilihat sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga ada hubungan signifikan variabel independen dengan variabel dependen.

- Jika nilai probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikan variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah :

- Menghitung nilai probabilitas t-hitung kemudian membandingkan dengan $\alpha = 5\%$.
- Pengambilan keputusan hipotesis dengan kriteria sbb :
Jika $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak
Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

Penafsiran pengujian hipotesis dengan menggunakan program komputer pengolahan data statistik dapat dilihat sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas korelasi berganda yakni *sig* lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga ada hubungan signifikan seluruh variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas korelasi yakni *sig* lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga

tidak ada hubungan signifikan seluruh variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.2.3 Koefisien Determinansi (R^2) dan *Adjusted R - Square*

Koefisien determinansi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen digunakan nilai *Adjusted R - Square*. Menurut David R. Anderson *et al* (2002) *Adjusted R - Square* lebih banyak digunakan oleh para peneliti karena dapat menghindari *overestimate* ketika terjadi penambahan variabel independen baru ke dalam model yang peningkatannya tidak terlalu signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Syariah Mandiri

4.1.1.1 Sejarah Berdiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank – bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank – bank di Indonesia. Lahirnya Undang – Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank – bank syariah di Indonesia. Undang – Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 – 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal

dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank

Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilindungi PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

4.1.1.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

Misi

- Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.

- Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

4.1.1.3 Produk – Produk Bank Syariah Mandiri

4.1.1.3.1 Produk Tabungan

Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di kounter BSM atau melalui ATM.

- Karakteristik:
 - Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.
Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan

penyedia untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah

- Tabungan dengan bagi hasil yang menarik, aman dan terjamin
- Dapat ditarik/setor setiap saat diseluruh cabang Bank Syariah Mandiri
- Dilengkapi dengan kartu ATM sekaligus Kartu Debet
- Dilengkapi fasilitas BSM Mobile Banking *GPRS* dan BSM *Net Banking*
- Nasabah dapat menyalurkan zakat, infaq dan sedekah melalui Tabungan BSM.
- Manfaat:
 - Dana aman dan tersedia setiap saat
 - Transaksi *online* di seluruh cabang BSM
 - Mendapatkan kartu ATM sekaligus debit
 - Mendapat bagi hasil yang kompetitif
 - Kebebasan bertransaksi dengan Fasilitas BSM Mobile Banking *GPRS* dan BSM *Net Banking*.

Adapun beberapa jenis produk tabungan yang ada di BSM seperti berikut :

- a. Tabungan BSM
- b. Tabungan Berencana BSM
- c. Tabungan Simpatik BSM
- d. Tabungan BSM Dollar

- e. Tabungan Mabrur BSM
- f. Tabungan Kurban BSM
- g. Tabungan BSM Investa Cendekia

4.1.1.3.2 Produk Deposito

Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

- Karakteristik:
 - Jangka waktu yang fleksibel antara 1, 3, 6 dan 12 bulan
 - Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo
 - Fasilitas *Automatic Roll Over*
 - Bagi hasil dapat menambah pokok deposito, ditransfer, atau dipindahbukukan ke rekening tabungan atau giro.
- Manfaat:
 - Dana aman dan terjamin, sesuai penjaminan pemerintah
 - Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif
 - Dapat dijadikan jaminan dana talangan/pembiayaan.
- Peruntukan:
 - Individu/Perorangan
 - Badan Usaha/Badan hukum.

Adapun beberapa jenis produk deposito yang ada di BSM seperti berikut :

- a. Deposito BSM
- b. Deposito BSM Valas

4.1.1.3.3 Produk Giro

Giro BSM

Giro BSM adalah sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

- Karakteristik:
 - Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yaddhamanah*
 - Tersedia dalam valuta rupiah
 - Penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau *bilyet giro* atau alat perintah bayar lainnya
 - Nasabah giro perorangan dapat diberikan fasilitas ATM BSM sebagai sarana penarikan uang tunai
 - Sesuai kebijakan bank, nasabah dapat memperoleh bonus sebagai imbalan terhadap dana yang dititipkan kepada bank.

- Manfaat:
 - Dana aman dan tersedia setiap saat
 - Memudahkan bertransaksi dengan menggunakan cek atau *bilyet giro*
 - Penarikan cek dan B/G di seluruh cabang BSM
 - Mendapat kartu ATM sekaligus debit (untuk perorangan)
 - Mendapat *Account Statement* setiap awal bulan.
- Peruntukan:
 - Perorangan
 - Badan Usaha/Badan Hukum.

Adapun beberapa jenis produk giro yang ada di BSM seperti berikut :

- a. Giro BSM EURO
- b. Giro BSM
- c. Giro BSM Valas
- d. Giro BSM Singapore Dollar

4.1.1.3.4 Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

- Manfaat:
 - Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil
 - Mekanisme pengembalian yang *fleksibel* sesuai dengan realisasi usaha.
 - Fasilitas:
 - Mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel (bulanan atau sekaligus diakhir periode)
 - Bagi hasil berdasarkan perhitungan *revenue sharing*
 - Pembiayaan dapat dalam berupa Rupiah dan US Dollar.
 - b. Pembiayaan Mudharabah BSM
- Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.
- Manfaat:
 - Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah
 - *Nisbah* bagi hasil tetap antara Bank dan Nasabah
 - Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat *revenue* atau realisasi usaha nasabah (*revenue sharing*).
 - Fasilitas:
 - Pembiayaan dalam valuta rupiah atau US Dollar
 - Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan

- Mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel (bulanan atau sekaligus diakhir periode)
- Bagi hasil berdasarkan perhitungan *revenue sharing*
- Pembiayaan dapat dalam berupa Rupiah dan US Dollar.

c. Pembiayaan Murabahah BSM

Pembiayaan *Murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

- Manfaat:
 - Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain
 - Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.
- Fasilitas:
 - Periode kontrak ditentukan nasabah
 - Pembiayaan dalam valuta rupiah atau US dollar.
- Jenis Pembiayaan:
 - Pembiayaan rumah

Maksimum 70% dari harga beli dan berjangka waktu 10 tahun.

- Pembiayaan kendaraan

Maksimum 80% dari harga beli dan jangka waktu untuk kendaraan baru adalah 5 tahun dan untuk kendaraan bekas pakai, maksimum usia kendaraan saat jatuh tempo adalah 10 tahun

Adapun beberapa jenis produk pembiayaan yang ada di BSM seperti berikut :

- Pembiayaan Edukasi BSM
- Pembiayaan Musarakah BSM
- Pembiayaan Mudharabah BSM
- Pembiayaan Murabahah BSM
- Pembiayaan Dana Berputar
- Pembiayaan Griya BSM
- Pembiayaan Griya BSM Optima
- Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi
- Pembiayaan Dengan Agunan Investasi Terikat BSM
- Pembiayaan Istishna BSM
- Qardh
- Ijarah Muntahiyah Bitamliik
- Hawalah
- Salam

4.1.1.3.5 Produk Jasa Lainnya

Selain memberikan produk – produk inti bank seperti tabungan dan pembiayaan, Bank Syariah Mandiri juga menyediakan produk jasa lainnya seperti jasa produk, investasi dan jasa operasional. Beberapa jasa produk yang diberikan Bank Syariah Mandiri seperti penyediaan Bank Garansi BSM, BSM *Letter of Credit (L/C)*, jual beli Valas BSM dan layanan jasa lainnya. Bank Syariah Mandiri juga menyediakan layanan BSM *Mobile Banking*, *SMS Banking*, *BSM Electronic Payroll* dan *BSM Net Banking*. Untuk jasa investasi Bank Syariah Mandiri memiliki produk reksadana dan obligasi BSM. Dalam memberikan jasa operasional Bank Syariah Mandiri menyediakan jasa seperti Transfer Lintas Negara BSM *Weatern Union*, Kliring BSM, Inkaso BSM, *BSM Intercity Clearing*, BSM RTGS, Transfer Valas BSM, Pajak Online BSM, pajak Import BSM, Referensi Bank BSM dan *BSM Standing Order*.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebanyak 36 observasi, berdasarkan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari : 2004 – Desember : 2006. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, adapun data yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Data ROE (*Return on Equity*)

Data variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE. Bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2004 – Desember 2006. Data ROE diperoleh dengan cara menghitung rasio laba terhadap total modal.

Tabel 4.1

Data ROE Bak Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006 (Dalam %)

Tahun/Bulan	2004	2005	2006
Januari	14.19	16.91	2.63
Februari	14.19	19.07	11.2
Maret	7.69	26.87	11.15
April	8.02	25.76	11.34
Mei	10.24	25.8	7.86
Juni	12.37	25.8	9.85
Juli	14.19	22.02	9.79
Agustus	15.1	22.06	7.52
September	17.03	21.58	8.7
Oktober	17.67	18.13	6.16
November	18.93	17.54	7.74
December	22.28	14.56	10.23

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

2. Data NPL (*Non Performing Loan*)

Data variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah NPL, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2004 – Desember 2006. Data NPL diperoleh dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan.

Tabel 4.2

Data NPL Bak Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006 (Dalam %)

Tahun/Bulan	2004	2005	2006
Januari	2.3	2.78	4.58
Februari	2.3	3.29	4.99
Maret	2.71	2.71	4.73
April	2.07	3.45	4.56
Mei	2.71	3.82	4.49
Juni	2.48	3.82	4.35
Juli	2.3	5.73	4.67
Agustus	2.66	5.84	6.21
September	2.48	6.26	6.8
Oktober	2.51	5	7.18
November	2.48	5.57	7.02
December	2.42	3.5	6.94

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

3. Data CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Data variabel independen terakhir dari penelitian ini adalah CAR, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2004 – Desember 2006. Data CAR diperoleh dengan cara menghitung modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Tabel 4.3

Data CAR Bak Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006 (Dalam %)

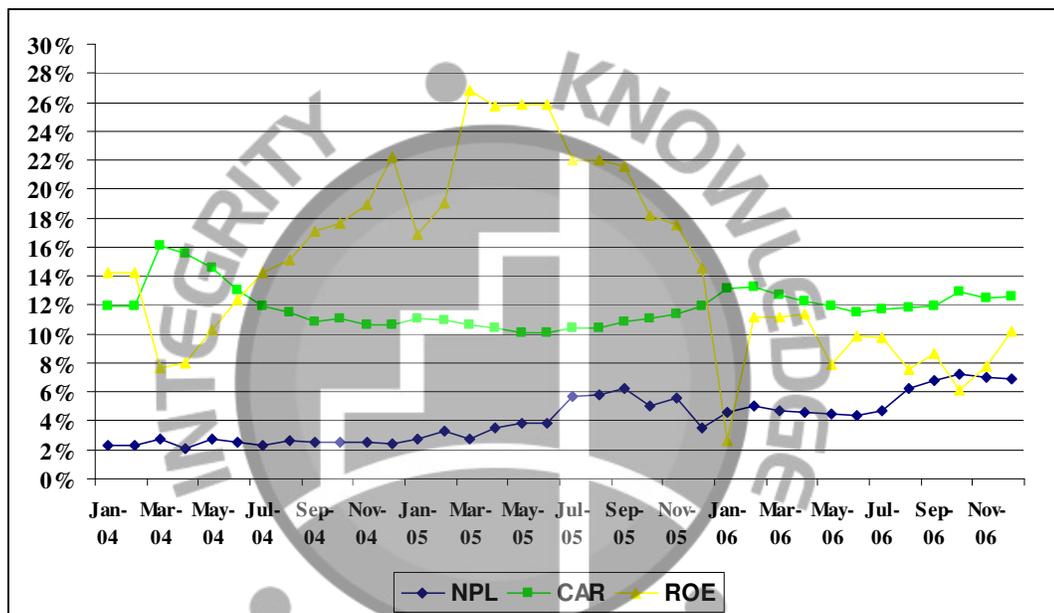
Tahun/Bulan	2004	2005	2006
Januari	11.93	11.11	13.15
Februari	11.93	10.91	13.22
Maret	16.12	10.58	12.67
April	15.5	10.35	12.28
Mei	14.53	10.12	11.96
Juni	12.98	10.12	11.51
Juli	11.93	10.4	11.73
Agustus	11.47	10.44	11.8
September	10.86	10.8	11.95
Oktober	11.01	11.08	12.91
November	10.59	11.43	12.46
December	10.57	11.88	12.56

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

4.2.1.1 Perkembangan NPL, CAR dan ROE Bank Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan NPL, CAR dan ROE Bank Syariah Mandiri Periode 2004 – 2006



Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

Perkembangan NPL, CAR dan ROE Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2006 memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata tingkat NPL sebesar 4,10% yang artinya selama periode tersebut Bank Syariah Mandiri mampu mengelola tingkat NPL yang rendah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tingkat NPL Bank Syariah Mandiri dibawah 5% sehingga termasuk kedalam kategori bank sehat. NPL terendah

tercatat pada bulan April 2004 yaitu sebesar 2,07% dan tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2006 yaitu sebesar 7,18%. Pada sisi CAR, rata – rata tingkat CAR yang dihasilkan sebesar 11,85% yang artinya selama periode tersebut Bank Syariah Mandiri mampu menjaga kecukupan modalnya diatas minimum yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Selama periode tersebut tercatat Bank Syariah Mandiri tidak pernah mengalami penurunan CAR dibawah 8% dimana tingkat CAR terendah tercatat pada bulan Juni 2005 yaitu sebesar 10,12% dan tertinggi tercatat pada bulan Maret 2004 yaitu sebesar 16,12%. CAR tertinggi pada bulan Maret 2004 terjadi karena peningkatan pembiayaan yang diberikan sebesar 18,79% dari bulan sebelumnya (Lihat Lampiran 2), sehingga Bank Syariah Mandiri meningkatkan modal minimumnya karena pembiayaan merupakan aktiva yang memiliki risiko terbesar dibandingkan aktiva lain. Pada sisi ROE Bank Syariah Mandiri mencatat memiliki rata – rata ROE selama periode tersebut sebesar 14,78%. Berdasarkan laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2006, perkembangan rata – rata ROE industri selama periode 2004 – 2006 mencapai 22,68%. Bank Syariah Mandiri tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar sehingga dapat dikatakan Bank Syariah Mandiri mampu menjaga tingkat *return* yang kompetitif. Tingkat ROE terendah tercatat pada bulan Januari 2006 yaitu sebesar 2,63% dan tertinggi tercatat pada bulan Maret 2005 yaitu sebesar 26,87%. ROE terendah pada bulan Maret 2004 terjadi karena penurunan laba setelah pajak sebesar 98,3% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan margin dan bagi hasil dari bulan sebelumnya (Lihat Lampiran 3). ROE tertinggi pada bulan Maret 2005 terjadi karena peningkatan laba setelah pajak sebesar

112,68% yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan margin dan bagi hasil dari bulan sebelumnya (Lihat Lampiran 4).

4.2.2 Analisis Deskriptif Statistik

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model persamaan regresi yang digunakan baik. Menurut Winarno (2007) model persamaan regresi yang baik harus dapat menunjukkan persamaan regresi yang valid atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga persamaan regresi yang dihasilkan dapat dijadikan alat penaksir yang tidak bias. Gujarati (1995) mengatakan persamaan regresi yang diajukan harus terbebas dari gejala penyimpangan – penyimpangan asumsi klasik. Untuk menghilangkan penyimpangan – penyimpangan asumsi klasik digunakan beberapa uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1.1 Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam pengujian terdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2001), model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov* dengan formula hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Data variabel terdistribusi normal
- H_a : Data variabel tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujian yang diajukan adalah :

- H_0 tidak dapat ditolak diterima bila signifikansi statistic $Asymp.Sig.(2-tailed) \geq 0,05$.
- H_0 ditolak bila signifikansi statistik $Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05$.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Kesimpulan
NPL (X_1)	0.183	$p > 0.05$	Data terdistribusi normal
CAR (X_2)	0.280	$p > 0.05$	Data terdistribusi normal
ROE (Y)	0.662	$p > 0.05$	Data terdistribusi normal

Sumber : lampiran 5,data diolah,2009

Berdasarkan hasil program analisa statistik diketahui bahwa nilai $Asymp.Sig$ NPL, CAR dan ROE secara berturut – turut memiliki nilai sebesar 0,183; 0,280; 0,662. Seperti yang terlihat pada tabel 4.2, memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima, atau dengan kata lain data dari model regresi baik data CAR, NPL dan ROE telah memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi secara normal.

4.2.2.1.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya hubungan dalam suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Imam Ghazali (2001) bila nilai VIF kurang dari 10 tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen. Berikut hasil perhitungan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Ketentuan	Keputusan
NPL (X_1)	1.004	VIF<10	Tidak ada multikolinearitas
CAR (X_2)	1.004	VIF<10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : lampiran 5,data diolah,2009

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, nilai VIF yang dihasilkan adalah 1,004 atau lebih kecil dari 10. Kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara NPL dan CAR, sehingga tidak ada multikolinearitas.

Selain menggunakan nilai VIF dalam menganalisa gejala ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel independen, multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien korelasi antara variabel independen. Menurut David R. Anderson *et al* (2002) variabel independen dikatakan memiliki multikolinearitas dengan variabel independen lainnya jika memiliki nilai diatas 0,7 dan dibawah -0,7. Berikut hasil perhitungan pada table dibawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas (Nilai Koefisien Korelasi)

Model			NPL	CAR
1	Correlations	NPL	1.000	.062
		CAR	.062	1.000
	Covariances	NPL	.160	.011
		CAR	.011	.212

Sumber : lampiran 5,data diolah,2009

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, NPL dan CAR memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,062 atau berada dibawah 0,7 sehingga hal ini menandakan bahwa NPL dan CAR tidak memiliki hubungan yang kuat atau tidak ada gejala multikolinearitas.

4.2.2.1.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW). Berikut hasil pengujian DW :

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.664	32.537	2	33	.000	.766

Sumber : lampiran 6,data diolah,2009

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW yang dihasilkan sebesar 0,766. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan sig 0,05, jumlah obyek observasi 36 dan jumlah variabel independen sebanyak 2. Nilai DW tabel yang didapatkan yaitu d_L (batas bawah) sebesar 1,35, kesimpulannya nilai DW 0,766 lebih kecil daripada d_L 1,35 yang berarti terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Untuk menghilangkan autokorelasi pada model regresi digunakan metode lag. Menurut Jonik Riswanto (2008) metode lag adalah metode untuk menghilangkan

gangguan autokorelasi dengan cara memasukkan lag dari variabel dependen menjadi salah satu variabel independen. Berikut hasil pengujian DW dengan menggunakan metode lag :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi (Lag_ROE)

Model	Change Statistics				Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.804	42.394	3	31	.000

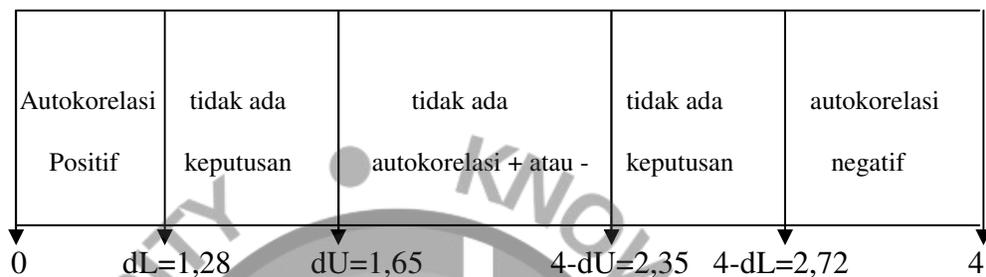
Sumber : lampiran 6, data diolah, 2009

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai DW yang dihasilkan adalah 1,930. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan sig 0,05, jumlah obyek observasi menjadi 35 (36-1) dan jumlah variabel independen menjadi 3 (setelah ditambah Lag_ROE). Nilai DW tabel yang didapatkan yaitu d_U (batas atas) sebesar 1,65, kesimpulannya nilai DW 1,930 lebih besar daripada d_U 1,65 yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Ketentuan pengambilan keputusan bisa dilihat pada gambar di bawah ini (Gujarati,1995) :

Gambar 4.2

Statistik Durbin Watson



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW 1,930 lebih besar dari d_U dan kurang dari $4-d_U$ yang keputusannya bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif sehingga persamaan regresi terbebas dari autokorelasi.

4.2.2.1.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dimana menurut Gujarati (1995) uji *glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolut residual* (AbsUt) terhadap variabel bebas. Bila Sig.(p) lebih besar dari 0,05 tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya bila Sig.(p) kurang dari 0,05 terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *glejser* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.(p)	Ketentuan	Keputusan
NPL (X ₁)	0,943	Sig > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
CAR (X ₂)	0,963	Sig > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : lampiran 6,data diolah,2009

Berdasarkan hasil Uji *Glejser*, dapat dilihat bahwa variabel NPL dan CAR secara berturut – turut memiliki nilai sig.(p) sebesar 0,943 dan 0,965. Hal ini menandakan sig.(p) yang dihasilkan lebih besar daripada 0,05. Kesimpulannya adalah pada model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_a = NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Goodness of Fit test* yaitu uji t, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPL secara parsial dalam menerangkan ROE. Berikut hasil uji t pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji t Variabel NPL ($\alpha = 5\%$)

Variabel Bebas	Sig	Jika	Kesimpulan
NPL (X_1)	0,033	Sig.(p) \leq 0,05	H_0 ditolak

Sumber : lampiran 7,data diolah,2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan NPL adalah sebesar 0,033. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak.

Analisis pembahasan hasil pengujian hipotesis pertama :

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Secara teoritis menurut Dahlan Siamat (2004) secara umum penggunaan dana untuk penyaluran kredit berkisar 70% dari total volume usaha bank. Hal ini membuktikan bahwa penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank dalam bentuk bagi hasil untuk bank syariah. NPL termasuk rasio perbaikan aset bagi perbankan karena NPL merupakan cerminan dari kualitas kredit yang diberikan oleh bank. NPL diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Tingkat NPL Bank Syariah Mandiri yang tinggi disebabkan oleh pembiayaan non lancar Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan, sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba bersih Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari pembiayaan lancar yang menurun sebagai kompensasi peningkatan pembiayaan non lancar. Sebaliknya tingkat

NPL Bank Syariah Mandiri yang rendah disebabkan oleh pembiayaan non lancar mengalami penurunan, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih Bank Syariah Mandiri yang diperoleh dari pembiayaan lancar yang meningkat sebagai kompensasi penurunan pembiayaan non lancar.

Berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri dapat diterima.

4.2.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini adalah CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_a = CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Goodness of Fit test* yaitu uji t, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial dalam menerangkan ROE Bank Syariah Mandiri. Berikut hasil uji t pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji t Variabel CAR ($\alpha = 5\%$)

Variabel Bebas	Sig	Jika	Kesimpulan
CAR (X_2)	0,001	Sig.(p) \leq 0,05	H ₀ ditolak

Sumber : lampiran 7, data diolah, 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan CAR adalah 0,001. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan H₀ ditolak.

Analisis pembahasan hasil pengujian hipotesis kedua :

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Secara teoritis, CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank syariah untuk mengukur kecukupan modal dalam menyerap kerugian. Menurut Veithzal Rivai *et al* (2007) semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menutupi eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko masa depan. Menurut Rika Kartika (2008) CAR yang tinggi merupakan suatu peringatan kepada manajemen bank agar lebih berhati – hati dalam mengelola modal terutama dalam mempertimbangkan pemberian kredit sebab dapat saja terjadi penumpukan dana di bank. Peningkatan CAR Bank Syariah Mandiri dapat disebabkan oleh peningkatan modal minimum sebagai kompensasi adanya peningkatan risiko pada aktiva produktif Bank Syariah Mandiri. Modal minimum yang tinggi menandakan Bank Syariah Mandiri lebih

berhati – hati dalam memberikan pembiayaan sehingga pendapatan dari sumber pembiayaan dalam hal ini laba bersih berkurang. CAR yang tinggi menandakan peningkatan dana *menganggur (idle money)* pada Bank Syariah Mandiri sehingga dana tersebut tidak produktif atau tidak memberikan keuntungan bagi Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/7/PBI/2006 tentang penyediaan modal minimum untuk Bank Syariah menyatakan bahwa pembiayaan merupakan aktiva yang memiliki risiko paling besar dibandingkan aktiva produktif lainnya. Bank Syariah Mandiri memiliki komposisi pembiayaan sebesar 86,21% dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri (Lampiran 8) sehingga besarnya komposisi pembiayaan pada aktiva produktif Bank Syariah Mandiri menyebabkan risiko yang ditanggung juga besar. Besarnya risiko tersebut dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan teori – teori yang dikemukakan, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri dapat diterima.

4.2.2.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah NPL dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{03} = NPL dan CAR secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

H_{a3} = NPL dan CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap ROE Bank Syariah Mandiri.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Goodness of Fit test* yaitu uji F, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPL dan CAR secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi ROE Bank Syariah Mandiri. Berikut hasil uji F pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Uji F ($\alpha = 5\%$)

	Sig	Jika	Kesimpulan
Model 1	0,000	Sig (p) \leq 0,05	Ho ditolak

Sumber : lampiran 7,data diolah,2009

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak.

Analisis pembahasan hasil pengujian hipotesis ketiga :

Dari hasil pengujian diatas menyatakan bahwa variabel NPL dan CAR secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROE Bank Syariah Mandiri. Secara teoritis NPL dan CAR mempunyai hubungan satu sama lain dalam mempengaruhi ROE bank. NPL termasuk rasio perbaikan aset bagi perbankan karena NPL merupakan cerminan dari kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank sedangkan CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal

minimum yang harus dimiliki oleh bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menyerap kerugian. Apabila terjadi peningkatan NPL yang disebabkan oleh peningkatan pembiayaan non lancar menyebabkan terjadi peningkatan risiko kerugian bagi Bank Syariah Mandiri. Peningkatan risiko kerugian menyebabkan manajemen Bank Syariah Mandiri meningkatkan modal minimumnya untuk menutupi (*covering*) risiko kerugian tersebut sehingga peningkatan NPL dan CAR dapat menyebabkan turunya keuntungan dari Bank Syariah Mandiri yang dalam hal ini tercermin pada penurunan ROE.

Berdasarkan teori – teori yang dikemukakan, hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri dapat diterima.

4.2.2.3 Pembahasan Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 7, maka didapatkan persamaan garis regresi ROE pada bank syariah sebagai berikut :

$$ROE = 32,630 - 0,756NPL - 1,902CAR + 0,527Lag_ROE + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (β_0) sebesar 32,630 dapat diartikan jika variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan 0, maka rata – rata variabel di luar model akan meningkatkan ROE Bank Syariah Mandiri sebesar 32,630 satuan.

- b. Nilai besaran koefisien regresi (β_1) sebesar $-0,756$ dapat diartikan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPL meningkat satu satuan, maka ROE Bank Syariah Mandiri akan turun sebesar $0,756$ satuan dengan asumsi nilai variabel lain dianggap tetap. Menurut Imam Gozali (2007) NPL memiliki hubungan negatif terhadap ROE yang artinya apabila semakin tinggi NPL maka bank syariah akan mengalami kerugian dalam hal ini penurunan ROE. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan teori penelitian.
- c. Nilai besaran koefisien regresi (β_2) sebesar $-1,902$ dapat diartikan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat satu satuan, maka ROE Bank Syariah Mandiri akan turun sebesar $1,902$ satuan dengan asumsi nilai variabel lain dianggap tetap. Menurut Imam Gozali (2007) CAR memiliki hubungan negatif terhadap ROE yang artinya apabila semakin tinggi CAR maka bank syariah akan mengalami penurunan ROE. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan teori penelitian.
- d. Nilai besaran koefisien regresi (β_3) tidak perlu diinterpretasikan karena menurut Jonik Riswanto (2008) variabel Lag_ROE digunakan hanya sebagai alat untuk menghilangkan autokorelasi dari persamaan regresi.

4.2.2.4 Koefisien Determinansi (R^2) dan *Adjusted R - Square*

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinansi (R^2) dan *Adjusted R - Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.785	3.00663

Sumber : lampiran 7,data diolah,2009

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai *Adjusted R - Square* adalah 0,785 yang berarti 78,5% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu NPL dan CAR, sedangkan sisanya sebesar 22,5% dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Sebab – sebab lain di luar model dapat berupa variabel lain seperti rasio keuangan lainnya, keadaan internal maupun eksternal perusahaan yang diduga memiliki pengaruh terhadap ROE bank syariah namun tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri periode 2004 – 2006 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. NPL merupakan rasio yang mencerminkan tingkat pembiayaan macet bagi Bank Syariah Mandiri sehingga peningkatan NPL akan berdampak pada penurunan pendapatan yang dalam hal ini penurunan ROE Bank Syariah Mandiri.
2. CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. CAR yang tinggi menandakan Bank Syariah Mandiri lebih berhati – hati dalam memberikan pembiayaan sehingga pendapatan dari sumber pembiayaan dalam hal ini laba bersih berkurang. Selain itu besarnya risiko pembiayaan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. NPL dan CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri. Peningkatan NPL yang disebabkan oleh

peningkatan pembiayaan non lancar menyebabkan terjadi peningkatan risiko kerugian, sehingga Bank Syariah Mandiri melakukan peningkatan modal minimum yang tercermin pada peningkatan CAR dan menyebabkan turunya keuntungan yang dalam hal ini tercermin pada penurunan ROE Bank Syariah Mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen Bank Syariah Mandiri adalah untuk meningkatkan ROE jika dilihat dari sisi CAR maka Bank Syariah Mandiri harus lebih mengedepankan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang memiliki risiko lebih rendah, contohnya untuk pembiayaan utama seperti musyarakah dan untuk pembiayaan sekunder seperti murabahah. Dari sisi NPL Bank Syariah Mandiri terus memperhatikan tingkat NPL dengan cara menekan seminimal mungkin tingkat pembiayaan bermasalah. Persyaratan dan pengawasan yang ketat dalam kebijakan penyaluran pembiayaan akan mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga Bank Syariah Mandiri dapat terus meningkatkan pembiayaan dan dapat dikategorikan sebagai bank syariah yang sehat. Sebagai bank yang sehat akan memudahkan bagi Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan dana pihak ketiga DPK dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson R., David, Sweeney J. Dennis, and Williams A., Thomas (2002), *Statistics for Business and Economics*, South Western, Singapore, Thomson Laerning, Inc.
- Bastian, Indra dan Suhardjono (2006), *Akuntansi Perbankan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. (2006), *Business Research Methods*, Ninth Edition, New York, McGraw-Hill, Metode Riset Bisnis, Terjemahan : Budijanto (2006), Volume 1 dan 2, PT. Media Global Edukasi.
- Departemen Keuangan, Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 729 Tahun 1990 tentang Perbankan.
- Firdaus, Muhammad (2004), *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit – Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir (2002), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, No 1 Tahun 2004, Tentang Bunga (Intersat/Fa'idah).
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, Tahun 2006.

Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, Tahun 2008.

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri, Tahun 2008.

Nabhan, Faqih (2008), *Dasar – Dasar Akuntansi Bank Syariah*, Yogyakarta, Lumbung Ilmu.

Peraturan Bank Indonesia, No 7/13/PBI/2005, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Peraturan Bank Indonesia, No 8/7/PBI/2006, Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 7/13/PBI/2005, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Peraturan Bank Indonesia, No 10/15/PBI/2008, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Republik Indonesia, (1998), Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta.

Republik Indonesia, (2008), Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta.

Rivai, Veithzal, Veitzhal P., Andria, dan Idroes, Ferry (2007), *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Sekaran, Uma (2003), *Research Methods For Business*, Fourth Edition, New York, John Wiley & Sons Inc, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Terjemahan : Kwan Men Yon (2006), Buku 1 dan 2, Jakarta, Salemba Empat.

Siamat, Dahlan (2004), *Manajemen Lembaga Keuangan : Edisi Keempat*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siregar E., Mulya (2004), *Peranan Bank Syariah dalam Sistem Perbankan Indonesia*, Jakarta, Jurnal Ilmiah Cakrawala Ekonomi dan Keuangan.

Sugiyono (2007), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia, No 6/23/DPNP, Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia, No 8/22/DPbS, Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia, No 9/24/DPbS, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Wibowo, Edy dan Hendy, Untung (2005), *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor, Ghalia Indonesia.

Wiyono, Slamet (2005), *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPS*, Jakarta, PT Grasindo.

www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/

www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/

www.id.wikipedia.org/wiki/bank

[www.konsultanstatistik.blogspot.com/2009/03/penanggulangan-masalah autokorelasi.](http://www.konsultanstatistik.blogspot.com/2009/03/penanggulangan-masalah-autokorelasi)

www.pkesinteraktif.com/content/blogcategory/33/65/lang.id/

www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/financialhighlight.php

www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/laporantahunan.php

www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/neraca.php

www.syariahmandiri.co.id/produkdanjasa/produkdanjasa.php



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data NPL, CAR dan ROE Bank Syariah Mandiri Periode 2004 - 2006

Tahun	Bulan	NPL (%)	CAR (%)	ROE (%)
2004	Januari	2.3	11.93	14.19
	Februari	2.3	11.93	14.19
	Maret	2.71	16.12	7.69
	April	2.07	15.5	8.02
	Mei	2.71	14.53	10.24
	Juni	2.48	12.98	12.37
	Juli	2.3	11.93	14.19
	Agustus	2.66	11.47	15.1
	September	2.48	10.86	17.03
	Oktober	2.51	11.01	17.67
	November	2.48	10.59	18.93
	Desember	2.42	10.57	22.28
2005	Januari	2.78	11.11	16.91
	Februari	3.29	10.91	19.07
	Maret	2.71	10.58	26.87
	April	3.45	10.35	25.76
	Mei	3.82	10.12	25.8
	Juni	3.82	10.12	25.8
	Juli	5.73	10.4	22.02
	Agustus	5.84	10.44	22.06
	September	6.26	10.8	21.58
	Oktober	5	11.08	18.13
	November	5.57	11.43	17.54
	Desember	3.5	11.88	14.56
2006	Januari	4.58	13.15	2.63
	Februari	4.99	13.22	11.2
	Maret	4.73	12.67	11.15
	April	4.56	12.28	11.34
	Mei	4.49	11.96	7.86
	Juni	4.35	11.51	9.85
	Juli	4.67	11.73	9.79
	Agustus	6.21	11.8	7.52
	September	6.8	11.95	8.7
	Oktober	7.18	12.91	6.16
	November	7.02	12.46	7.74
	Desember	6.94	12.56	10.23

Sumber : Data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

Lampiran 2

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : February 2004 (Unaudited)
 (dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	4,084,589
- Total Aktiva Produktif	2,665,485
- Pembiayaan Yang Diberikan	2,471,665
- Penempatan SWBI	992,000
- Total Dana Pihak Ketiga	3,283,845
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	452,546
- Modal Disetor	358,373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	55,101
- Pendapatan Operasi Lainnya	45,009
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	135,729
- Total Beban Operasi Lainnya	147,312
- Laba Sebelum Pajak	54,760
- Laba Setelah Pajak	38,350
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.81%
- Total Modal / Total Aktiva	9.02%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.93%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.30%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	94.26%
- ROA (Laba/Total Asset)	2.07%
- ROE (Laba/Total Modal)	14.19%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	101.79%

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : Maret 2004 (Unaudited)
 (dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	4,238,457
- Total Aktiva Produktif	3,210,440
- Pembiayaan Yang Diberikan	2,936,092
- Penempatan SWBI	626,600
- Total Dana Pihak Ketiga	3,446,920
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	458,570
- Modal Disetor	358,373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	105,355
- Pendapatan Operasi Lainnya	15,186
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	53,583
- Total Beban Operasi Lainnya	56,625
- Laba Sebelum Pajak	12,296
- Laba Setelah Pajak	8,625
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.27%
- Total Modal / Total Aktiva	10.82%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	16.12%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.71%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	85.18%
- ROA (Laba/Total Asset)	1.21%
- ROE (Laba/Total Modal)	7.69%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.01%

Sumber: www.syariahamandiri.com

Lampiran 3

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : Desember 2005 (audited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	8,272,965
- Total Aktiva Produktif	7,970,954
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,847,598
- Penempatan SWBI	1,373,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,037,506
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	632,589
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	865,488
- Pendapatan Operasi Lainnya	93,628
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	386,385
- Total Beban Operasi Lainnya	435,552
- Laba Sebelum Pajak	136,712
- Laba Setelah Pajak	83,819
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.05%
- Total Modal / Total Aktiva	7.65%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.88%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.50%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	83.09%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.83%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	14.56%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	106.93%

Periode : JANUARI 2006 (Unaudited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	8,278,102
- Total Aktiva Produktif	7,789,198
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,595,441
- Penempatan SWBI	1,370,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,004,618
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	652,744
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	64,082
- Pendapatan Operasi Lainnya	7,135
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	41,240
- Total Beban Operasi Lainnya	27,252
- Laba Sebelum Pajak	2,044
- Laba Setelah Pajak	1,420
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.02%
- Total Modal / Total Aktiva	7.89%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	13.15%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.58%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	79.88%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	0.31%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	2.63%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.74%

Sumber: www.syariahmandiri.com

Lampiran 4

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : February 2005 (Unaudited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	7,050,153
- Total Aktiva Produktif	6,470,483
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,708,993
- Penempatan SWBI	-
- Total Dana Pihak Ketiga	5,802,239
- Surat Berharga yang diterbitkan	477,205
- Total Modal	566,368
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	127,739
- Pendapatan Operasi Lainnya	13,933
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	52,738
- Total Beban Operasi Lainnya	64,157
- Laba Sebelum Pajak	25,115
- Laba Setelah Pajak	17,598
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.27%
- Total Modal / Total Aktiva	8.03%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.91%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.29%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	87.88%
- ROA (Laba/Total Asset)	10.91%
- ROE (Laba/Total Modal)	19.07%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.42%

IKHTISAR KEUANGAN
Periode : Maret 2005 (Unaudited)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
Neraca	
- Total Aktiva	7,356,991
- Total Aktiva Produktif	6,835,811
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,179,437
- Penempatan SWBI	-
- Total Dana Pihak Ketiga	6,057,812
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	586,198
- Modal Disetor	358.373
Laba/Rugi	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	207,026
- Pendapatan Operasi Lainnya	26,028
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	82,615
- Total Beban Operasi Lainnya	98,229
- Laba Sebelum Pajak	53,445
- Laba Setelah Pajak	37,429
Rasio Keuangan	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.55%
- Total Modal / Total Aktiva	7.97%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.58%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.71%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	91.19%
- ROA (Laba/Total Asset)	3.15%
- ROE (Laba/Total Modal)	26.87%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	112.67%

Sumber: www.syariahamandiri.com

Lampiran 5

Asumsi klasik

Normalitas

One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		CAR	NPL	ROE
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	11.8567	4.1031	14.7825
	Std. Deviation	1.40316	1.61762	6.39262
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.182	.122
	Positive	.165	.182	.122
	Negative	-.108	-.105	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	1.093	.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280	.183	.662

a. Test distribution is Normal.

Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model			NPL	CAR
1	Correlations	NPL	1.000	.062
		CAR	.062	1.000
	Covariances	NPL	.160	.011
		CAR	.011	.212

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.996	1.004
	NPL	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 6

Asumsi Klasik

Autokorelasi

Sebelum dihilangkan (positif autokorelasi) :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.815 ^a	.664	.643	3.81886	.664	32.537	2	33	.000	.766

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sesudah dihilangkan (bebas autokorelasi) :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.897 ^a	.804	.785	3.00663	.804	42.394	3	31	.000	1.930

a. Predictors: (Constant), Lag_ROE, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.226	3.017		1.069	.293
	CAR	-.010	.238	-.008	-.044	.965
	NPL	.015	.210	.013	.072	.943

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 7

Goodness of Fit

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149.702	3	383.234	42.394	.000 ^a
	Residual	280.234	31	9.040		
	Total	1429.936	34			

a. Predictors: (Constant), Lag_ROE, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.630	7.811		4.177	.000		
	CAR	-1.902	.505	-.418	-3.766	.001	.514	1.945
	NPL	-.756	.338	-.188	-2.235	.033	.896	1.116
	Lag_ROE	.527	.114	.523	4.637	.000	.497	2.013

a. Dependent Variable: ROE

Lampiran 8

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : data diolah, laporan ikhtisar keuangan Syariah Mandiri.

Total aktiva produktif selama periode 2004 – 2006 : Rp 235,739,824

Rata – rata Aktiva Produktif selama periode 2004 – 2006 : Rp 6,548,328

Total pembiayaan selama periode 2004 – 2006 : Rp 203,237,427

Bulan	2004		2005		2006	
	Total Aktiva Produktif	Pembiayaan yang Diberikan	Total Aktiva Produktif	Pembiayaan yang Diberikan	Total Aktiva Produktif	Pembiayaan yang Diberikan
Januari	4,745,600	4,209,201	6,388,798	5,467,320	7,789,198	5,595,441
Februari	2,665,485	2,471,665	6,470,483	5,708,993	7,762,069	5,790,537
Maret	3,210,440	2,936,092	6,835,811	6,179,437	7,776,635	6,176,829
April	3,218,040	3,152,545	7,074,571	6,320,369	7,862,934	6,373,222
Mei	3,493,085	3,446,589	7,074,571	6,470,600	8,042,515	6,671,231
Juni	4,110,343	3,920,392	7,074,571	6,387,596	8,249,879	6,914,027
Juli	4,745,600	4,209,201	7,074,571	6,189,983	7,948,229	7,140,364
Agustus	4,813,443	4,615,257	7,074,571	6,205,901	8,288,978	7,140,364
September	5,507,635	5,007,108	6,993,545	6,007,824	8,417,470	7,223,766
Oktober	5,467,522	5,038,417	6,993,545	5,959,817	8,535,726	7,418,505
November	5,757,876	5,170,117	6,766,901	5,712,784	8,661,400	7,448,333
Desember	5,964,098	5,295,245	7,970,954	5,847,598	8,912,732	7,414,757
Total	53,699,167	49,471,829	83,792,892	72,458,222	98,247,765	81,307,376
Rata – Rata	4,474,930.	4,122,652	6,982,741	6,038,185	8,187,313	6,775,614

Rata – rata aktiva produktif selama periode 2004 – 2006 : Rp 5,645,484

Komposisi

Pembiayaan : Rp 203,237,427 (86,21%)

Aktiva Produktif lainnya : Rp 32,502,397 (13,79%)

Total Aktiva Produktif : Rp 235,739,824 (100%)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI

Data Pribadi

Nama Lengkap : Jalu Adityo
Nomor Pokok Mahasiswa : 200511042
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Maret 1987
Alamat : Cipulir Permai T-20, Cidodol, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12230.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
E-Mail : - jaluadityo@yahoo.co.id
- blackpespa@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- 2005 – 2009 : STIE Indonesia Banking School (IBS), Jakarta.
- 2002 – 2005 : SMAN 82, Jakarta.
- 1999 – 2002 : SMPN 11, Jakarta.
- 1993 – 1999 : SD Triguna, Jakarta.

Pendidikan Non Formal

- 2009 :
- Pelatihan Manajemen Risiko Tingkat 1.
 - Pelatihan *Service Excellence*.
 - Pelatihan *Trade Finance*.
- 2008 :
- Pelatihan *Basic Treasury*.
 - Lembaga Bahasa Inggris TBI, IELTS.
- 2007 :
- Pelatihan Analisis Kredit.
 - *Islamic Economic Study Club (IESC)*.
 - Lembaga Bahasa Inggris TBI, *English for Banking II*.
- 2006 :
- Pelatihan *Customer Service Excellence*.
 - Lembaga Bahasa Inggris TBI, *English for Banking I*.